

Komponen dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar

Zahra Prameswari Naila Putri

Universitas Djuanda, zp.naila@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya untuk mendapatkan informasi penting yang belum pernah yang belum pernah diterima para peserta didik. Melalui kegiatan mengajar dari guru kepada peserta didik dapat memberikan dampak pada peningkatan kreativitas, bakat, dan kecerdasan seorang siswa. Pengaruh pembelajaran yang disampaikan oleh guru mempengaruhi mempengaruhi kepribadian moral dan kemampuan intelektual siswa, sehingga perlu adanya perencanaan yang maksimal sebelum proses pembelajaran dilakukan, yaitu dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Hal ini dapat menjadi pedoman dan penunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang baik. Terdapat beberapa aspek krusial yang dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Pertama, penentuan tujuan dalam pembelajaran yang jelas dan terukur, selaras dengan kurikulum atau standar kompetensi yang berlaku. Kedua, mempertimbangkan karakteristik siswa seperti latar belakang, gaya belajar, dan kebutuhan khusus agar pembelajaran dapat disesuaikan. Ketiga, memilih strategi, Teknik/*method* dan bahan ajar/*media* sesuai dengan tujuan, isi, dan karakteristik murid. Keempat, merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menantang untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Kelima, mengembangkan alat penilaian yang kuat dan teruji guna mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, perencanaan pembelajaran yang matang akan menjadi pijakan utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Artikel ini memberikan pengetahuan umum tentang aspek - aspek yang perlu diperhatikan ketika merencanakan sebuah pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan, Komponen Perencanaan Pembelajaran, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan langkah pertama di dalam proses-proses pendidikan. Dengan proses ini, diharapkan dapat mencapai sasaran/tujuan peserta didik berupa perubahan sikap terhadap diri sendiri serta komitmen terhadap setiap kelompok supaya semua peserta didik dapat mendapat hasil belajar dengan sangat baik sebanding dengan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi mengacu pada sebuah kemampuan milik individu dalam pengendalian diri, ketekunan, dan pemahaman

yang dapat memfasilitasi kinerja kerja yang efektif dan pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi Masyarakat. Perencanaan dalam pembelajaran ialah tahapan penting dalam penciptaan suasana belajar yang efektif, signifikan, dan sesuai pada kebutuhan siswa (Sanjaya, 2015). Tahapan pembelajaran berlangsung karena terdapat tujuan yang belum tercapai. Memang benar, banyak guru yang tidak berhasil dalam mengajar, sama halnya dengan banyak peserta didik yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Pada jenjang sekolah dasar, perencanaan pembelajaran memiliki peran krusial dalam memfasilitasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak (Slavin, 2011). Perkembangan kemampuan kognitif, keterampilan fisik, kecerdasan sosial dan emosional, bahasa, moralitas, dan aritmatika anak semuanya dipengaruhi oleh informasi yang dapat mereka peroleh, baik akurat maupun tidak akurat (Sya, 2020).

Nilai-nilai yang terinternalisasi dalam pendidikan karakter adalah agama, nasionalisme, kecerdasan, tanggung diri, tertib dengan aturan, kemandirian, kejujuran dan kebijaksanaan, *respect* dan beradab, kemurahan hati, suka menyendiri, kerjasama, percaya diri, bersusah payah, keuletan, kreativitas, dapat mengkoordinir, demokrasi, empati, saling menghargai, menjunjung kebersamaan, pedagogi (Sya, 2020). Perencanaan harus mempertimbangkan keunikan dan kebutuhan anak pada tahap perkembangan tersebut (Vygotsky, 1978). Selain itu, karakteristik anak yang aktif, rasa ingin tahu tinggi, dan belajar melalui pengalaman konkret perlu diakomodasi dalam merancang kegiatan pembelajaran (Eggen & Kauchak, 2010). Beberapa aspek penting yang harus diperhatikan ketika merencanakan pembelajaran di sekolah dasar adalah:

Pertama, menganalisis karakteristik peserta didik. Pada usia sekolah dasar, siswa memiliki keunikan dalam gaya belajar, minat, kemampuan, dan latar belakang yang beragam (Santrock, 2014). Dengan memahami dan menganalisis karakteristik peserta didik secara menyeluruh, guru dapat merancang perencanaan pembelajaran

yang sejalan dengan keterampilan dan kebutuhan dari anak tersebut. Hal ini dapat memfasilitasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal dengan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik di sekolah dasar.

Kedua, merumuskan tujuan dari pembelajaran yang pasti, terukur, dan selaras dari segi Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar dalam kurikulum (Mulyasa, 2013). Tujuan pembelajaran menjadi pedoman dalam memilih strategi, materi, media, dan penilaian (Anderson & Krathwohl, 2001). Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran harus dapat diukur dan diamati ketercapaiannya melalui berbagai teknik penilaian yang sesuai. Tujuan pembelajaran menjadi acuan dalam merancang kegiatan belajar dan instrumen penilaian (Nitko & Brookhart, 2011).

Ketiga, memilih materi pelajaran yang sesuai, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan siswa (Ausubel, 1968). Bahan pembelajaran harus diatur secara sistematis, runtut, dan mempertimbangkan prinsip belajar peserta didik. Kesesuaian materi pembelajaran harus dipilih se kreatif dan setepat untuk mendapat target dari pembelajaran. Materi pelajaran menjadi sumber belajar utama bagi peserta didik guna mendapat kompetensi yang diinginkan.

Keempat, ditentukannya strategi belajar, prosedur pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan sumber belajar yang akurat. Perihal ini selaras dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik, serta prinsip belajar aktif, interaktif, dan menyenangkan (Slavin, 2011). Strategi pembelajaran merujuk pada pendekatan secara menyeluruh yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Perencanaan untuk Strategi yang tepat, seperti Pembelajaran langsung (*direct learning*) fokus pada pengajaran langsung dari guru kepada siswa, Pembelajaran yang bersedia membantu atau disebut dengan kooperatif (*cooperative learning*) menyangkut kerja sama antara peserta didik dalam kelompok, Pembelajaran berlandaskan masalah (*problem-based learning*) menekankan pemecahan masalah melalui situasi nyata, Sedangkan pembelajaran berlandaskan proyek (*project-based learning*) menekankan proses belajar

melalui kegiatan proyek kompleks. Semua metode ini dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran (Arends, 2012). Metode yang sering digunakan di sekolah dasar antara lain *lecture, question and answer, discussion, demonstration, role playing, experiment*, dan lain-lain. Pemilihan metode yang bervariasi dan sesuai akan meningkatkan keterlibatan serta minat belajar siswa. Media dapat berwujud visual, audio, audiovisual, dan juga multimedia. Penggunaan media yang sesuai bisa membuat pembelajaran di sekolah dasar lebih konkret, menarik, dan bermakna bagi siswa (Smaldino. dkk., 2011). Beragam sumber belajar, seperti buku Pelajaran yang menunjang, lingkungan sekitar, narasumber, perpustakaan, dan internet, dapat memperkaya pengalaman belajar siswanya berbentuk konseptual dan konkret (Degeng, 2013).

Kelima, merancang aktivitas pembelajaran yang mengimplikasikan peserta didik secara aktif. Aktivitas pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Kusuma dkk., 2017). Pembelajaran aktif (*Active Learning*) ialah suatu pendekatan pengajaran yang secara aktif melibatkan siswa dalam materi pembelajaran melalui metode seperti mengadakan konferensi, mencari *problem solving*, menganalisis *case study*, dan bermain *role player*. Peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi yang pasif, tapi peserta didik juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri melalui berbagai kegiatan (Vygotsky, 1978).

Keenam, menyusun rencana penilaian otentik yang mengukur pencapaian kompetensi secara komprehensif. Aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap harus mencakup penilaian dengan menggunakan berbagai teknik penilaian (Nitko & Brookhart, 2011). Penilaian otentik ini menggambarkan kemampuan siswa secara komprehensif, tidak hanya aspek kognitif semata. Penilaian Proses dan Fokus penilaian hasil akan tetapi tidak juga hanya terpaku pada hasil akhir akan tetapi penilaian juga melihat pada proses belajar murid. Saat proses pembelajaran,

pengajar/guru dapat menilai siswa dengan mengamati partisipasi, kerja sama, dan kemampuan berpikirnya. (Woolfolk, 2018).

Ketujuh, melakukan refleksi dan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan. Perencanaan pembelajaran yang matang menjadi fondasi dalam mengimplementasikan kurikulum dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Ornstein & Hunkins, 2018). Refleksi Perencanaan Pembelajaran Refleksi merupakan proses mengkaji ulang dan mengevaluasi perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru perlu merefleksikan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari perencanaan, serta mencari solusi untuk memperbaiki perencanaan di masa mendatang (Hamalik, 2018). Kolaborasi dan Sharing dengan Rekan Guru Refleksi dan evaluasi perencanaan pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif dengan rekan guru lain, misalnya melalui kegiatan diskusi atau lesson study. Hal ini akan memperkaya wawasan dan memperoleh masukan berharga untuk perbaikan perencanaan (Sato, 2012).

Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai keseimbangan keterlibatan antara guru dan siswa. Terdapat cara untuk memaksimalkan aktivasi proses pembelajaran ialah dengan guru membuat rencana sebaik-baiknya dan melaksanakannya berdasarkan rencana tersebut..

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan data deskriptif yang berwujud kata-kata tertulis atau ucapan dari individu yang diamati. Penelitian kualitatif bisa melibatkan eksplorasi, analisis, dan interpretasi terhadap fenomena, dinamika sosial, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan persepsi orang lain atau kelompok terhadap subjek yang sedang diteliti. Oleh karena

itu, dalam melakukan penelitian kualitatif diawali dengan menetapkan asumsi - asumsi yang akan digunakan dalam penelitian. Data tersebut kemudian diinterpretasikan atau dianalisis.

Kegiatan dari data kualitatif dideskripsikan dengan menggambarkan suatu peristiwa, seperti karangan naratif yang memuat teori-teori pendukung dan pemikiran yang diperoleh (Sugiyono, 2016). Penelitian ini tergolong ke dalam golongan deskriptif, yang merupakan metode penyelidikan yang dimanfaatkan guna mengungkap pengetahuan dalam arti luas (Emzir, 2010).

Data yang diperoleh dari studi kepustakaan dianalisis menggunakan metode analisis konten (*content analysis*). Analisis konten dilakukan dengan mengidentifikasi, mengategorikan, dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tertulis tersebut (Elo & Kyngäs, 2010). Proses analisis dilakukan secara induktif, dimana konsep-konsep dan tema-tema utama diidentifikasi dari data yang ada.

Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini berupaya untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang aspek-aspek perencanaan pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan tinjauan literatur yang mendalam dan analisis kritis terhadap sumber-sumber terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ini didapatkan dari dilakukannya perkuliahan mata kuliah perencanaan pembelajaran yang telah menghasilkan wawasan berharga dari setiap pertemuan yang berlangsung. Berikut ringkasan hasil data setiap pertemuan :

A. Definisi Perencanaan Pembelajaran

Berasal dari istilah “rencana” dimana secara harafiah memiliki arti sebagai “sketsa rencana” (istilah ini dipakai guna mengilustrasikan segala hal yang akan dilaksanakan). Perencanaan pembelajaran ialah suatu proses yang disusun secara

cermat dan juga melibatkan langkah-langkah tertentu , seperti penataan bahan pelajaran, penggunaan media, dan model pengajaran lainnya, guna menjamin pelaksanaannya secara optimal.

Perencanaan pembelajaran merupakan pendekatan strategis pendidikan yang bermula dari analisis sistematis tentang proses pendidikan yang bertujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat umum secara komprehensif (Coombs, 1982). Konsep perencanaan pembelajaran bukan hanya sekedar proses tetapi juga suatu disiplin ilmu, suatu ilmu pengetahuan, suatu realitas, suatu sistem , dan juga merupakan suatu teknologi pendidikan dimana kesemuanya memiliki tujuan akhir untuk menjamin terselenggaranya pendidikan secara efektif dan efisien (Majid, 2005).

B. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Terdapat sejumlah 8 fungsi, sebagai berikut :

- a. **Fungsi kreatif** : Melalui penerapan latihan berpikir kreatif dapat membuahkan hasil yang inovatif.
- b. **Fungsi Inovatif** : Apabila hal ini dilakukan karena adanya konflik antara kebenaran dan persepsi , diharapkan dapat memicu kreativitas dan inovasi.
- c. **Fungsi Selektif** : Dengan terlibat dalam proses perencanaan selektif ini, kami dapat mengidentifikasi strategi yang lebih bermanfaat untuk pengembangan selanjutnya.
- d. **Fungsi Komunikatif** : Dengan komunikasi yang akurat dan efisien, fungsi komunikasi dapat memberikan hasil pengujian yang sesuai dengan program yang telah ditentukan.
- e. **Fungsi Prediktif** : Dengan memanfaatkan fungsi prediktif, perencana dapat mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin timbul dan memperkirakan hasil yang ingin dicapai.

- f. **Fungsi Akurasi** : Dengan memantau kemajuan siswa secara cermat, guru dapat menentukan jumlah waktu yang tepat yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi pelajaran saat ini.
- g. **Fungsi Kontrol dan Evaluasi** : Dengan menggunakan fungsi kontrol dan evaluasi, kita dapat mengamati keberhasilan siswa dalam mencapai tujuannya, yang merupakan komponen penting dari proses pendidikan yang tidak dapat ditingkatkan.
- h. **Tujuan Pencapaian** : Tujuan kami lebih dari sekedar penyampaian konten, namun juga bertujuan untuk mengembangkan individu yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga berbakat dalam berbicara dan berperilaku.

Selain poin-poin yang telah diuraikan di atas, menurut (Hamalik, 2004) mengemukakan gagasannya secara umum . Fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Seorang guru memberikan penjelasan yang jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan metode pengajaran praktis yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- Membantu guru dalam mengklarifikasi kontribusi siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- Meningkatkan kepercayaan diri guru terhadap keefektifan metode yang digunakan dan pelajaran yang diajarkan.
- Membantu guru mendiskusikan kebutuhan, minat, dan meningkatkan motivasi belajar siswa .Mengurangi kegiatan pembelajaran berbasis trial and error untuk memperoleh organisasi dan metodologi yang tepat.
- Dapat Kurangi kegiatan pembelajaran trial and error untuk mencapai organisasi dan metodologi yang tepat.

- Mendukung guru dalam menjaga kedisiplinan kelas dan membekali siswa dengan materi pendidikan terkini.

C. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Tujuan akhir pendidikan adalah mencocokkan sumber daya dan materi pembelajaran yang tersedia, metode dan peralatan yang digunakan di kelas, lamanya rencana pembelajaran, Kurikulum didasarkan pada dasar - dasar bahasa , dengan slot waktu yang tersedia disesuaikan untuk membimbing siswa sesuai dengan program pembelajaran mereka. Tujuan perencanaan pembelajaran juga untuk :

1. Pemberdayaan guru akan memungkinkan mereka merencanakan dan memutuskan tindakan yang tepat selama proses pembelajaran.
2. Membantu membimbing peserta didik menuju pencapaian tujuan perilaku yang diinginkan.
3. Membantu menentukan tujuan yang telah ditetapkan siswa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

D. Konsep Perencanaan Pembelajaran

Beberapa gagasan mendasar dalam perencanaan pembelajaran :

- **Bentuk teknologi**

Melalui pemanfaatan perencanaan pembelajaran sebagai suatu teknologi, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan sistematis .

- **Suatu sistem.**

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sisitem yaitu, guru dapat memahami keterkaitan antar komponen dan mengoptimalkan setiap proses untuk menghasilkan perencanaan yang efektif.

- **Sebagai disiplin.**

Disiplin memberikan landasan ilmiah dan etis bagi praktik perencanaan.

- **Sebagai sains (science).**

Guru dapat menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dan pendekatan sistematis dalam merancang pembelajaran yang efektif dan berbasis bukti (evidence-based).

- **Sebuah proses.**

Guru dapat memahami pentingnya melakukan setiap tahapan secara sistematis, melibatkan berbagai komponen, bersifat fleksibel, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

- **Sebuah realitas.**

Pendidik dapat lebih menghargai pentingnya perencanaan dan menghadapi tantangan dan hambatan dengan ketahanan yang lebih besar.

E. Komponen Rancangan Pembelajaran

Rencana pembelajaran mencakup beberapa komponen kunci yang saling berhubungan dan harus dipertimbangkan secara matang. Beberapa komponen tersebut antara lain :

- Hakikat mata Pelajaran
- Standar Kecakapan
- Keterampilan dasar
- Alat ukur Pencapaian Keterampilan
- Tujuan dalam pembelajaran
- Bahan pembelajaran
- Distribusi waktu
- Sistem pengedukasian
- Aktivitas pengedukasian
- Evaluasi hasil dari pengedukaisan
- Sumber belajar

F. Dimensi – Dimensi Pembelajaran

Berkaitan dengan cakupan dari karakteristik dalam perencanaan pengajaran. Ada berbagai dimensi penting yang perlu dipertimbangkan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkelanjutan dan efektif. Berikut adalah beberapa dimensi utama dalam perencanaan pembelajaran:

- Signifikan
- Adaptabilitas
- Fleksibilitas
- Waktu
- Relevansi
- Monitoring
- Kepastian
- Isi perencanaan
- Ketelitian

G. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran

Hakikat belajar ditentukan oleh pemahaman dan pemahaman seseorang terhadap konsep belajar.

- Perencanaan pembelajaran bersifat dinamis dan juga responsif.
- Perencanaan pembelajaran ialah sarana dalam memajukan inovasi Pendidikan.
- Perencanaan pembelajaran harus mendahulukan kualitas manusiawi
- Pendidikan harus membekali siswa dengan alat untuk mengembangkan potensi mereka semaksimal mungkin.

- Proses pendidikan bersifat adil dalam pemberian kesempatan kepada peserta didik, dan diorientasikan pada pembangunan.
- Pendidikan diperkuat menggunakan komponen yang sistematis.
- Sumber belajar digunakan secara hati-hati, karena terdapat beberapa sumber belajar yang terbatas.
- Perencanaan pembelajaran diwajibkan untuk mengarah ke masa datang.
- Perencanaan pembelajaran harus komprehensif dan sistematis.

H. Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran

Desain Sistem Pembelajaran (DSP) adalah kajian atau bidang ilmu dalam teknologi pendidikan yang digunakan untuk mendesain/merancang media pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

Metode Struktur pembelajaran memanfaatkan metode yang sistematis dan menciptakan materi pembelajaran berkualitas tinggi yang diinginkan.

Model-Model Metode Pembelajaran

Metode struktur pendidikan berfungsi sebagai instrumen pembelajaran dan komunikasi ideal untuk analisis, interpretasi, pengembangan, dan evaluasi program pendidikan dan pelatihan. Macam-macam model desain pembelajaran:

1. Assure
 - Analisis Pembelajaran
 - Mendefinisikan target atau Keterampilan
 - Pemilihan penggunaan *method*, perangkat dan bahan ajar
 - Penggunaan media juga subjek ajar
 - Mendorong keterlibatan murid memperkuat pembelajaran dan pertumbuhan murid
 - Penilaian dan Perbaikan

2. Hanafin and Peck

Model Hannafin-Peck adalah pendekatan ideal untuk materi pelajaran yang lebih rumit, karena pendekatan ini menangani setiap tahap proses pengembangan

3 Fase Model Hannafin-Peck	3 Keuntungan Menggunakan Model Hannafin-Peck Dalam eLearning
Penilaian	Ideal untuk semua tingkat pengalaman
Design	Meningkatkan kualitas dan konsistensi pengalaman eLearning.
Pengembangan & Implementasi	Memungkinkan Anda mengevaluasi kursus eLearning seiring berjalannya waktu

Elearning secara terpisah.

3. Dick and Carrey

Pengembangan model ini sangat ideal untuk digunakan dalam pendidikan bahasa dan budaya Indonesia. Menentukan tujuan keseluruhan dan mengidentifikasi kebutuhan.

- Pelaksanaan analisis instruksional.
- Mengidentifikasi tingkah karakteristik peserta didik.
- Tujuan pembelajaran yang spesifik
- Dikembangkannya Tes acuan patokan.
- Pembaruan Strategi pengajaran.
- Pengembangan subjek pembelajaran.
- Melakukan evaluasi evaluasi formatif dan sumatif secara menyeluruh dan komprehensif .
- Memperbaiki pembelajaran.

4. Pengembangan 4-D

Berikut Tahapan tahapan dalam Model 4-D :

- Tahap Definisi (*Define*), mencakup analisis awal-akhir konsep, dan tujuan instruksional
- Tahap perancangan (*Design*), dilakukan untuk memilih pola, dan pembuatan rancangan awal.
- Tahap pengembangan (*Develop*), bertujuan untuk menghasilkan produk.
- Tahap penyebaran (*Dessiminate*), produk dapat disebar dan dikenal kan kepada masyarakat luas melampaui lingkup pengembangan itu sendiri.

5. PSSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)

Menurut Rusman Ada 5 poin utama dalam pengembangan model, sebagai berikut :

- Perumusan dari tagret pembelajaran
- Dikembangkannya alat penilaian(*evaluation*)
- Penentuan kegiatan yang digunakan untuk KBM
- Perencanaan KBM
- Pelaksanaan

Menurut W.S. Winkel (1994-240), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Faktor eksternal siswa antara lain pemahaman, hasil belajar, dan keadaan fisik.
2. Faktor guru, ialah pengetahuan dan tabiat guru.
3. Faktor Inisiasi Tambahan adalah Kurikulum, pengelompokan Tugas dan Siswa, dan sarana kemahasiswaan.

I. Karakteristik dan Prinsip Pemilihan Perencanaan Pembelajaran

a. Karakteristik

Karakteristik perencanaan dalam pembelajaran menurut (Sanjaya, 2013) sebagai berikut :

- Hasil dari proses pembelajaran ada dari proses berpikir
- Perencanaan dalam pembelajaran dirancang guna memperbaiki sikap peserta didik searah dengan target capaian.
- Perencanaan dalam pembelajaran mengandung rentetan aktivitas yang wajib dilakukan guna mencapai target.

Karakteristik perencanaan dalam pembelajaran menurut (Banghart & Trull, 1973) sebagai berikut :

- Sebuah proses rasional, karna bersangkutan dengan tujuan sosial dan persepsi banyak orang yang menyimpang mengenai hal tersebut
- Sebuah konsep dinamik, yang oleh karena itu harus disesuaikan dan dimodifikasi kapanpun saat muncul informasi baru yang bertentangan dengan hal ini.
- Perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas, yang bisa dikelompokkan menjadi beberapa jenis seperti prosedur permainan dan teka-teki.
- Penerapannya bersifat mendidik, sehingga secara umum harus mampu mencegah pencurian , penggandaan , dan penyalahgunaan.

b. Prinsip

(Sagala, 2012) mengatakan terdapat beberapa prinsip dalam perencanaan pembelajaran yang umumnya berlaku meliputi :

- Prinsip Kemajuan / Perkembangan
- Prinsip Perbedaan Perseorangan
- Prinsip Atensi, Pendidikan, dan Kebutuhan Anak
- Prinsip Inspirasi/ Dorongan

- c. Komponen-Komponen
 - Peserta didik
 - Sumber-sumber belajar
 - Hasil Belajar
 - Kondisi
 - Tujuan
- d. Kriteria Penyusunan dalam Perencanaan Pembelajaran
 - Signifikansi
 - Tepat dan sejalan
 - Ketentuan
 - Adaptabilitas Hasil Belajar Peserta didik
 - Kelugasan
 - Profetik

J. Langkah-langkah pengembangan perencanaan pembelajaran

a. Analisis kebutuhan dan karakter siswa

Analisis kebutuhan merupakan proses mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar siswa dalam konteks pendidikan dan tujuannya untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang siswa termasuk kemampuan, minat, gaya belajar, kebutuhan khusus dan latar belakang siswa. Tujuan mempelajari analisis profil siswa adalah untuk mendapatkan informasi mengenai tipe siswa yang akan mengikuti program pembelajaran.

b. Tujuan Belajar

Tujuan pendidikan adalah menjadi guru yang berkualifikasi seutuhnya yang harus teruji dan dipertimbangkan dengan cermat untuk mengembangkan proses pengajaran yang sukses. dan adapun beberapa komponennya yaitu Komponen

behavior, audience, degree, dan condition berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan sejalan dengan lingkungan belajar.

c. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Segala jenis informasi yang berasal dari luar dianggap sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah segala jenis informasi yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat memberikan wawasan baru yang memungkinkan peserta didik untuk maju dalam pembelajaran mereka. Lebih lanjut, media pendidikan mengacu pada alat atau sumber daya apa pun yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan adalah untuk mentransfer pengetahuan secara efektif dari guru ke siswa dan memastikan bahwa hasil pembelajaran terpenuhi.

d. Penilaian atau Evaluasi

Evaluasi ini didasarkan pada frasa dalam bahasa Inggris, yaitu *value* yang berarti bernilai. Istilah penilaian berasal dari nilai dan umumnya digunakan secara bergantian dengan evaluasi, meskipun penting untuk dicatat bahwa secara konseptual, penilaian bukanlah terjemahan langsung dari evaluasi.

K. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan aktivitas pembelajaran *offline* yang dirinci untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan pencapaian kompetensi dasar (KD), dengan memusatkan perhatian pada materi pokok atau tema tertentu yang telah digariskan dalam silabus.

a. Komponen RPP

Komponen RPP dalam Permendiknas No. 41, 2007 seperti berikut :

1. Identifikasi subjek
2. Standar Keterampilan
3. Kemampuan dasar
4. Materi Pendidikan
5. Target pembelajaran
6. Indikator perolehan keterampilan
7. Alokasi/Distribusi waktu
8. Prosedur pembelajaran
9. Kegiatan belajar
10. Evaluasi hasil pembelajaran
11. Sumber Belajar

b. Prinsip dalam Pengembangan RPP

Dalam rangka mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa prinsip-prinsip berikut ini harus dipatuhi:

- Mengerti perbedaan individu antar siswa
- Mendorong partisipasi aktif dari siswa
- Memberikan Masukan dan Pengawasan
- Memajukan budaya dari membaca dan menulis
- Ketertarikan dan Integrasi
- Penerapan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi

c. Langkah-langkah Penyusunan RPP

Berikut ini adalah isi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pembelajaran, yang juga dikenal sebagai Langkah Minimal Penyusunan RPP:

- Mencantumkan jati diri
- Menyusun tujuan pembelajaran
- Mengidentifikasi materi pembelajaran
- Menentukan metode pembelajaran
- Mengidentifikasi kegiatan pembelajaran
- Memilih sumber belajar
- Mengidentifikasi materi pembelajaran dan
- Identifikasi penilaian.

KESIMPULAN

Salah satu kegiatan yang tidak dapat dihalangi dalam proses pendidikan adalah belajar. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen penting dalam proses pembelajaran adalah elemen-elemen yang mendukung siswa untuk mengejar impian mereka. Karena dengan ketekunan, seorang guru atau siswa dapat mengajar dengan menggunakannya sebagai tandingan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Fungsi perencanaan adalah untuk meningkatkan kualitas guru saat memberikan materi kepada murid. Perencanaan yang dilakukan guru dapat memicu kreativitas siswa dan dapat membatasi aktivitas pada pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut antara lain menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memperhatikan karakteristik siswa, memilih strategi, metode, dan materi pembelajaran yang tepat, merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif, menarik dan merangsang untuk memfasilitasi partisipasi aktif siswa, mengembangkan alat penilaian yang valid dan andal. Pokok bahasan pendidikan juga meliputi: pengajaran tentang proses pembelajaran, fungsi pembelajaran, tujuan pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, komponen-komponen bahan ajar, pengetahuan khusus mata pelajaran, hasil belajar, siklus belajar, model-model pengembangan bahan ajar, siklus belajar, ciri-ciri, dan prinsip-prinsip belajar. Memilih rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun RPP rencana pelaksanaan pembelajaran dan tahapan penyusunan rencana pembelajaran.

REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing, A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Arends, R. (2012). *Learning to Teach. Tenth Edition*. New York: McGrawHill Education.
- Ausubel, D. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Banghart, F. W., & Trull, A. J. (1973). *Educational Planning*. New York: The Macmillan Comapany.
- Coombs, P. H. (1982). *What is educational planning?* Paris: UNESCO IIEP.
- Degeng, N. S. (2013). *Ilmu pembelajaran klasifikasi variabel untuk pengembangan teori dan penelitian*. Bandung: Arasmedia.
- Eggen, P. D., & Kauchak, D. P. (2010). *Educational Psychology: London: Windows on Classrooms*.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2010). *The qualitative content analysis process*.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>
- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2018). *Pendidikan guru: Berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusuma, M. D., Rosidin, U., Abdurrahman, A., & Suyatna, A. (2017). *The Development of Higher Order Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study*.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students*. London: Pearson.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. C. (2018). *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*. London: Pearson.
- Putrianingsih, S., & Muchasan, A. (2021). *Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran*. Vol. 7 No. 1 (2021): Februari 2021. <https://doi.org/10.55148>
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sato, M. (2012). Tantangan yang harus dihadapi sekolah, makalah dalam bacaan rujukan untuk lesson study – berdasarkan pengalaman Jepang dan IMSTEP. Jakarta, Sisttems.
- Slavin. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston, MA : Pearson Education
- Smaldino., S. E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2011). *Instructional technology and media for learning*. (Alih Bahasa: Arif Rahman). Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sya, M. F. (2020). *Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid*. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i1.2597>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Woolfolk, A. (2018). *Educational Psychology active learning education*. (Alih Bahasa: Helly Prajitno Soetjipto, Sri ulyantini Soetjipto). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.